

KASUS ORF PADA KAMBING DI KABUPATEN NAGAN RAYA TAHUN 2023: ANALISIS EPIDEMIOLOGI DAN UPAYA PENGENDALIAN

ORF Cases in Goats at Nagan Raya Regency in 2023: Epidemiological Analysis and Control Efforts

Siti Prawitasari Br. Hasibuan^{*1}, Trisnawati², Safridhal³, Lian Varis Riandi⁴

¹, Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Ubudiyah Indonesia

^{2,3} Dinas Pertanian dan Peternakan Kabupaten Nagan Raya

⁴ Fakultas Kedokteran Hewan, Universitas Syiah Kuala

Koresponding Penulis: prawitahasibuan@gmail.com

Abstrak

ORF merupakan penyakit kulit menular yang disebabkan oleh virus Parapoxvirus dan sering menyerang ternak ruminansia kecil, terutama kambing dan domba. Penyakit ini ditandai dengan munculnya lesi berupa pustula dan kerak pada daerah bibir, hidung, dan sekitar mulut. Berdasarkan laporan penyakit menular tahun 2023 di Kabupaten Nagan Raya, tercatat 8.877 kasus ORF pada kambing, menjadikannya penyakit dengan jumlah kejadian tertinggi dibandingkan penyakit menular lain seperti Pink Eye (6.282 kasus) dan Scabies (2.600 kasus). Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pola kejadian ORF, faktor predisposisi yang mempengaruhi penyebarannya, serta upaya pengendalian yang telah dilakukan. Hasil analisis menunjukkan bahwa tingginya kasus ORF berkorelasi dengan kondisi lingkungan lembap, sanitasi kandang yang buruk, serta kurangnya kesadaran peternak terhadap tindakan isolasi hewan terinfeksi. Upaya pengendalian dilakukan melalui pemberian antiseptik lokal, vaksinasi terbatas, serta penyuluhan kepada peternak mengenai biosekuriti dan kebersihan kandang. Kesimpulan penelitian ini menekankan pentingnya peningkatan program surveilans, edukasi peternak, serta penerapan vaksinasi rutin untuk mencegah wabah berulang di masa mendatang.

Kata kunci: ORF, kambing, penyakit menular, Nagan Raya, epidemiologi

Abstract

ORF is a contagious skin disease caused by the Parapoxvirus and commonly affects small ruminants, particularly goats and sheep. The disease is characterized by pustules and crusted lesions around the lips, nose, and mouth areas. According to the 2023 infectious disease report in Nagan Raya Regency, a total of 8,877 ORF cases in goats were recorded, making it the most prevalent infectious disease compared to Pink Eye (6,282 cases) and Scabies (2,600 cases). This study aimed to analyze the epidemiological pattern of ORF, predisposing factors influencing its spread, and control efforts implemented. The analysis indicated that the high incidence of ORF was correlated with humid environmental conditions, poor pen sanitation, and lack of farmer awareness regarding the isolation of infected animals. Control efforts were carried out through local antiseptic application, limited vaccination, and farmer education on biosecurity and hygiene management. This study concludes that strengthening surveillance programs, farmer education, and regular vaccination are essential to prevent future outbreaks.

Keywords: ORF, goats, infectious diseases, Nagan Raya, epidemiology

PENDAHULUAN

Penyakit ORF atau contagious ecthyma merupakan penyakit menular yang disebabkan oleh virus Parapoxvirus dan bersifat zoonosis. Virus ini menyebabkan peradangan pada kulit dan mukosa di sekitar mulut, hidung, serta ambing, yang berdampak pada penurunan nafsu makan dan gangguan produksi susu. Di Indonesia, kasus ORF banyak ditemukan pada peternakan kambing dengan sistem pemeliharaan tradisional dan minim penerapan biosekuriti (Direktorat Kesehatan Hewan, 2021). Kabupaten Nagan Raya merupakan salah satu sentra ternak kambing di Provinsi Aceh dengan tingkat mobilitas ternak yang cukup tinggi. Berdasarkan laporan penyakit menular tahun 2023, penyakit ORF tercatat sebanyak 8.877 kasus pada kambing, menjadikannya penyakit dengan prevalensi tertinggi dibandingkan penyakit menular lainnya. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang berkontribusi terhadap tingginya kasus ORF serta strategi pengendalian yang dapat diterapkan di tingkat lapangan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan studi kasus berdasarkan data sekunder dari laporan penyakit hewan menular tahun 2023 yang dikeluarkan oleh Dinas Pertanian dan Peternakan Kabupaten Nagan Raya. Data dikumpulkan melalui rekapitulasi hasil pemeriksaan lapangan oleh petugas kesehatan hewan dari berbagai kecamatan. Analisis dilakukan secara kuantitatif untuk menentukan distribusi kasus penyakit pada berbagai spesies ternak, serta secara kualitatif untuk mengidentifikasi faktor risiko dan strategi pengendalian yang telah diterapkan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1. Jumlah Kejadian Penyakit Menular di Kabupaten Nagan Raya Tahun 2023

No	Penyakit Hewan Menular	Kambing	Sapi / Kerbau
1	Scabies	2.600	4 / 13
2	Pink Eye	6.282	189 / 24
3	ORF	8.877	2 / -
4	Septicemia Epizootica	-	4.408 / 3.756
5	Lumpy Skin Disease	-	51 / -
6	Penyakit Mulut dan Kuku	-	273 / 87

Berdasarkan Tabel 1, ORF tercatat sebagai penyakit dengan jumlah kasus tertinggi pada kambing, yaitu 8.877 kasus. Tingginya angka kejadian ini dipengaruhi oleh sistem pemeliharaan yang kurang higienis, kontak langsung antar hewan di pasar atau lokasi penggembalaan, serta kurangnya tindakan isolasi terhadap hewan terinfeksi. Penyakit ORF bersifat self-limiting namun dapat menyebar dengan cepat dan menimbulkan luka sekunder yang memperburuk kondisi ternak. Upaya pengendalian yang telah dilakukan meliputi pengobatan topikal menggunakan antiseptik, vaksinasi pada daerah endemik, dan peningkatan kesadaran peternak melalui kegiatan penyuluhan. Penelitian oleh Handayani et al. (2022) menunjukkan bahwa pemberian vaksin ORF lokal efektif menurunkan angka kejadian hingga 60% pada populasi kambing. Namun, ketersediaan vaksin masih terbatas dan memerlukan dukungan kebijakan daerah dalam program pengendalian penyakit menular.

KESIMPULAN

ORF merupakan penyakit menular utama yang menyerang kambing di Kabupaten Nagan Raya pada tahun 2023 dengan jumlah kasus tertinggi dibandingkan penyakit menular lainnya. Faktor risiko utama meliputi sanitasi kandang yang buruk, lingkungan lembap, dan kurangnya isolasi terhadap hewan terinfeksi. Upaya pengendalian perlu difokuskan pada peningkatan

biosekuriti, vaksinasi rutin, serta edukasi peternak agar wabah dapat diminimalkan secara berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

- Dinas Pertanian dan Peternakan Kabupaten Nagan Raya. (2023). Laporan Penyakit Menular Tahun 2023. Nagan Raya: Pemerintah Kabupaten Nagan Raya.
- Direktorat Kesehatan Hewan. (2021). Pedoman Pengendalian Penyakit ORF pada Ternak Ruminansia Kecil. Kementerian Pertanian Republik Indonesia.
- Handayani, F., Lubis, A., & Siregar, T. (2022). Efektivitas Vaksin Lokal terhadap Penurunan Kejadian Penyakit ORF pada Kambing. *Jurnal Peternakan Nusantara*, 15(2), 145–153.
- Rahman, M., Yuliana, D., & Hasan, R. (2023). Resistance patterns of Parapoxvirus infections in small ruminants. *Veterinary Microbiology Review*, 47(3), 210–219.